



Dampak Pergaulan di Asrama terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa MTS Sunan Pandanaran Yogyakarta

INFO PENULIS

Fitrotun Arifah
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
arifahfitrotun@gmail.com

Fany Rifqoh
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
fanyrifqoh08@gmail.com

Hana Agasi Kusumaningrum
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran

Syamila Istanari Putri
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 2, Agustus 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Arifah, F, Rifqoh, F, Kusumaningrum, H. A., & Putri, S. I. (2024). Dampak Pergaulan di Asrama terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa MTS Sunan Pandanaran Yogyakarta. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (2), 494-500.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dampak pergaulan siswa di asrama terhadap tingkat kedisiplinan di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Subjek dalam penelitian ini adalah santri yang juga merupakan siswa dari MTs Sunan Pandanaran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, studi literatur, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pergaulan sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Dampak dari pergaulan sangat beragam, ada dampak positif dan juga ada dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif, yaitu (1) Menjadi lebih disiplin (2) Tekun untuk meraih apa yang diinginkan dan (3) Termotivasi menjadi lebih baik. Dampak negatif, yaitu (1) Mempengaruhi temannya untuk berbuat yang tidak baik (2) Membolos sekolah dan (3) Tidak mau berteman dengan yang selain *circle*nya. Sebuah *circle* dalam pergaulan dimulai dari banyak hal yang berbeda. Orang-orang mungkin berada di tempat mereka berada karena berbagai alasan atau faktor, yaitu (1) Biasanya orang berada di *circle* itu karena dia nyaman dengan temannya dan (2) Sudah terbiasa dan satu server.

Kata Kunci: Pergaulan, Dampak, Kedisiplinan

Abstract

This article aims to determine the impact of student interactions in the dormitory on the level of discipline in the Sunan Pandanaran Islamic Boarding School environment. The subjects in this research were Islamic boarding school students who were also students from MTs Sunan Pandanaran. This research is a type of qualitative research that uses descriptive methods. Data collection techniques use several methods, namely interviews, literature study, and observation. Based on the research results, shows that the impact of social interactions greatly influences the level of discipline of the Sunan Pandanaran Islamic Boarding School students. The impact of social interactions is very diverse, there are positive impacts and there are also negative impacts in everyday life. Positive impacts (1) Become more disciplined (2) Persevere to achieve what we want and (3) Motivated to be better. Negative impacts (1) Influencing friends to do bad things (2) Skipping school and (3) Doesn't want to be friends with anyone outside his circle. A social circle starts from many different things. People may be where they are for various reasons or factors (1) Usually people are in that circle because they are comfortable with their friends and (2) Get used to it and one server.

Keywords: Association, Impact, Discipline

A. Pendahuluan

Pergaulan merupakan proses suatu interaksi antara seseorang dengan orang lain, dapat dilakukan oleh dua orang atau berkelompok. Hal ini tergantung dari maksud dan tujuan pergaulan itu sendiri. Sedangkan pengertian pergaulan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan hubungan dalam bergaul, seseorang yang bercampur untuk bergaul dan bersahabat (S.Agustini dkk., 2019). Istilah pergaulan bebas sudah bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, akan tetapi pergaulan bebas pada saat ini diidentikkan dengan remaja menuju dewasa. Pergaulan bebas artinya tindakan diluar koridor norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pengaruh dari teman sebaya ini dapat berupa hal positif maupun negatif. Salah satu aspek kunci dalam memiliki hubungan teman sebaya yang positif adalah dengan memiliki salah satu atau lebih sahabat karib. Dengan adanya banyak teman akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian diri. Remaja dapat belajar menjadi rekan yang terampil dan peka dalam hubungan yang intim dengan menjalin persahabatan yang karib bersama beberapa orang sahabat tertentu. Beberapa teman sebaya dan sahabat dapat memberikan pengaruh negatif kepada perkembangan remaja jika dalam pergaulan tersebut tidak mematuhi norma yang berlaku. Dalam hal ini teman sebaya menentukan pilihan tentang cara menghabiskan waktu senggang, misalnya dengan belajar bersama. Dengan teman sebaya, anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersosialisasi dan menjalin keakraban. Teman sebaya memberikan dukungan social, moral, dan emosional. Teman sebaya dapat dijadikan sumber rasa nyaman dan aman karena teman sebaya bisa menjadi sebuah kelompok tempat dapat belajar bersama, aman dari anak-anak berandalan, bahkan pada saat memasuki masa pubertas, teman sebaya sering kali menjadi andalan, mengalahkan orang tua sendiri, terutama ketika mengalami masa krisis atau kebingungan. Remaja yang berpersepsi negatif terhadap teman-teman sebayanya, maka remaja melihat bahwa kelompok teman sebaya adalah sebagai kompensasi penebusan atas kekurangan yang dimilikinya atau sebagai ajang balas dendam terhadap lingkungan yang menolak atau memenuhi dirinya secara spontan saling bersimpati dan tarikmenarik, kemudian menggerombol untuk mendapatkan dukungan moral, dan memuaskan segenap kebutuhannya.

Disiplin adalah bagian dari solusi yang dipandang mampu menjadikan norma-norma atau aturan-aturan dapat teraplikasi secara benar dan tepat sasaran, sehingga proses pendidikan dan pengajaran di sekolah menjadi kondusif. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Kedisiplinan merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Kedisiplinan seorang anak bisa disebabkan oleh berbagai hal. Salah satunya adalah pergaulan anak dengan teman-temannya. Pergaulan teman memang sangat penting, namun dalam berteman harus ada batasan-batasan yang harus diperhatikan. Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam pendidikan yang mana disiplin adalah kesadaran siswa untuk mematuhi norma dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga, maupun pergaulan. Selain kedisiplinan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa juga dari pergaulan teman sebaya. Sebetulnya antara

kedisiplinan dan teman sebaya sangat mempengaruhi hasil belajar satu sama lain. Disiplin merupakan suatu keadaan yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi rangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur ketaatan, ketaatan, kesetiaan, ketertiban dan itu semua dilakukan sebagai suatu tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Pada saat ini banyak santri PPSPA kelas 8 putri angkatan 36 yang memiliki masalah kedisiplinan karena salah memilih pergaulan. Dampak pergaulan itu dapat meningkatkan risiko masalah emosional, seperti depresi, rasa kosong, dan rasa tidak bahagia. itu juga bisa membuat kita menjadi seseorang yang sulit untuk diatur, itu juga bisa menjerumuskan kita ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Menurut Esra Megawati kedisiplinan sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa dengan menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan bekerja kelak (Megawati, E., & Kadarisman, S. 2021). Meskipun pergaulan di asrama dapat berpengaruh pada kedisiplinan, penelitian tentang topik ini mungkin belum banyak dilakukan, terutama di MTS Sunan Pandanaran atau di tahun ajaran 2022/2023. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi kontribusi baru dalam memahami fenomena tersebut.

Asrama adalah sebuah fasilitas tempat tinggal yang biasanya disediakan oleh institusi seperti sekolah, universitas, atau tempat kerja untuk menyediakan tempat tinggal bagi individu atau kelompok tertentu. Asrama sering kali digunakan oleh siswa, mahasiswa, atau karyawan yang tinggal jauh dari tempat tinggal mereka atau yang membutuhkan tempat tinggal sementara selama mereka berada dalam situasi tertentu. Di asrama, biasanya terdapat kamar tidur bersama atau pribadi, fasilitas mandi dan toilet bersama, serta area komunal seperti ruang tamu, dapur, dan area bersantai. Asrama sering kali juga memiliki aturan dan peraturan tertentu yang harus diikuti oleh penghuninya, serta staf pengelola yang bertanggung jawab atas keamanan dan kenyamanan penghuni asrama.

Asrama seringkali menjadi tempat di mana siswa tinggal jauh dari pengawasan orang tua. Lingkungan asrama yang lebih bebas dan mandiri ini bisa berdampak pada pola pergaulan siswa. Sekolah asrama pada zaman dulu sering dikenal dengan sebutan pondok pesantren internat atau perguruan (Atmaja, 2019). Kedisiplinan adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan. Tingkat kedisiplinan yang baik akan membantu siswa untuk tetap fokus, disiplin dalam belajar, dan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan, namun, pergaulan di asrama juga dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa.

Asrama siswa adalah rumah sementara bagi siswa yang sedang belajar disekolah. Dengan tinggal diasrama diharapkan bisa fokus dalam belajar. Tinggal di asrama bukan suatu hal yang mudah, hal ini disebabkan oleh beragam budaya dari siswa-siwi yang tinggal diasrama. Berbagai suku, bangsa, sosial ekonomi yang berbeda-beda jadi satu di asrama. Maka bisa dipastikan bahwa adat kebiasaan, budaya mereka berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut memunculkan berbagai masalah yang ada diasrama. Seorang siswa yang mempunyai kedudukan sosial dan ekonomi yang lebih tinggi dari temannya yang lain pasti memandang rendah temannya yang mempunyai strata sosial dan ekonomi yang rendah. Biasanya mereka yang dari strata sosial-ekonomi yang tinggi secara otomatis mencari teman yang selevel dengan dia, dan sebaliknya. Setiap siswa berlatih membiasakan diri dengan kehidupan normal dan memanfaatkan waktu melalui program pondok. Siswa menjadi terbiasa dengan aktivitas sehari-hari dan mengembangkan karakter yang diinginkan. Piet A. Sahertian mengatakan bahwa esensi dari tinggal di asrama sekolah adalah Proses pembentukan nilai sama pentingnya dengan pembentukan kebiasaan dan kesan indera dalam kehidupan asrama. Dengan kata lain, pembentukan dasar kehidupan seseorang. nilai adalah apa yang terjadi ketika seseorang tinggal di asrama nilai-nilai kebersamaan, kebenaran, dan agama.

Pada saat ini banyak santri PPSPA kelas 8 putri angkatan 36 yang memiliki masalah kedisiplinan karena salah memilih pergaulan. dampak pergaulan itu dapat meningkatkan risiko masalah emosional, seperti depresi, rasa kosong, dan rasa tidak bahagia. itu juga bisa membuat kita menjadi seseorang yang sulit untuk diatur, itu juga bisa menjerumuskan kita ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Meskipun pergaulan di asrama dapat berpengaruh pada kedisiplinan, penelitian tentang topik ini mungkin belum banyak dilakukan, terutama di MTS Sunan Pandanaran atau di tahun ajaran 2022/2023. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi kontribusi baru dalam memahami fenomena tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pergaulan terhadap kedisiplinan, mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pergaulan, dan mengetahui cara bergaul yang baik.

B. Metodologi

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam penalaran induktif pencarian pengetahuan dimulai dari observasi terhadap hal-hal yang khusus yaitu fakta-fakta konkret. Laporan terakhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2009).

Subjek penelitian yang digunakan adalah penelitian informan. Penelitian informan merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas 8 MTs Sunan Pandanaran. Penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Pandanaran, Sleman, D.I. Yogyakarta, pembuatan KIR ini dimulai dari bulan April dan dilanjutkan ke bulan berikutnya.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yaitu percakapan dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk memperoleh informasi. Narasumber yang digunakan adalah beberapa siswa kelas 8 MTs Sunan Pandanaran. Teknik observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi yang mereka saksikan saat penelitian. Observasi dilakukan saat berkunjung di MTs Sunan Pandanaran dan juga saat wawancara dilakukan. Teknik dokumentasi adalah mencari data melalui buku atau jurnal. Penelitian ini menggunakan teknik ini untuk memperoleh argumen yang kuat dan

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari dampak pergaulan di asrama siswa di MTs sunan pandanaran untuk metode wawancara yaitu benar, adanya pergaulan dapat mengubah kebiasaan sehari-hari. Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pergaulan berarti menjalin pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan kata bebas berarti lepas atau tidak terikat. Maka dapat disimpulkan jika pergaulan bebas adalah jalinan pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat lepas atau tidak terikat. Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang yang melewati batas norma. Dalam kehidupan sehari-hari mestinya sudah ada yang namanya *circle*. *circle* adalah lingkaran pertemanan atau kumpulan pertemanan. *circle* biasanya dimulai dari kelompok atau perkumpulan pertemanan yang biasanya terdiri dari 3 orang atau lebih. Biasanya orang berada di *circle* itu karena dia nyaman dengan temannya sudah terbiasa dan satu server, dan itu juga bisa berdampak untuk kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari peserta didik dan warga sekolah lainnya, perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk: kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan ketelitian, dan komitmen. Siswa yang berasrama dapat dibedakan dari segi sikap, sikap sesama teman, sesama guru, dan sesama warga sekolah. siswa yang berasrama akan lebih berakhlakul karimah, akan lebih sopan dalam bertutur karena di asrama juga di ajarkan bertutur kata yang baik dan sopan.

Pengenalan manajemen pesantren bertujuan agar santri dapat berkonsentrasi pada pendidikan umum dan agama. Santrinya berstatus santri pesantren dan santri madrasah umum. Aktivitas siswa terus dilakukan setiap hari. Siswa diajarkan untuk patuh dan mematuhi jadwal yang ditetapkan setiap saat untuk memastikan partisipasi penuh dalam semua kegiatan. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari pagi hingga sore hari membantu santri mengembangkan kebiasaan teratur dalam kehidupan sehari-hari di pesantren (Suntiah, Fikri, Assidiqi, 2020).

Cara menangani pergaulan yaitu berpendirian kokoh yakni tidak mengikuti yang dilakukan oleh teman kita yang kurang baik dan mengikuti teman kita apabila itu menyangkut sesuatu hal yang baik. Mengingat orang tua juga membuat anak ingin menjadi lebih baik, ada rasa ingin membanggakan kedua orang tua dan itu merupakan faktor terbesar mengapa anak ingin menggapai cita-cita kita yaitu untuk membahagiakan kedua orang tua dan membuat nama kedua orang tua kita menjadi lebih baik. Mendekatkan diri kepada agama agar hati menjadi tenang dan mampu memecahkan masalah dengan mudah dengan kepala dingin. Selektif dalam

memilih teman juga termasuk hal yang harus diperhatikan agar kita tidak mengikuti hal yang kurang baik dan mengikuti hal yang baik.

Salah satu jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Dewi Kusumastuti, 17205163020 (2020) *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung*. Penelitian yang berlokasi di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dengan populasi seluruh siswa kelas IV sebanyak 83 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian non eksperimen yaitu korelasional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Musa yang berjumlah 22 siswa dan kelas IV Harun yang berjumlah 21 siswa. Adapun nama peserta didik yang digunakan sebagai sampel sebagaimana terlampir. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah skor angket pergaulan teman sebaya, skor angket kedisiplinan siswa, dan skor hasil belajar siswa. Sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya, alat ukur atau instrumen yang digunakan pada penelitian ini diuji validitas dan reabilitasnya. Uji coba instrumen pergaulan teman sebaya dan kedisiplinan siswa dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Angket pergaulan teman sebaya dan kedisiplinan siswa yang digunakan berupa pernyataan positif dan pernyataan 80 negatif yang berjumlah masing-masing 20 pernyataan. Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara membagikan instrumen yaitu angket pergaulan teman sebaya dan angket kedisiplinan siswa kepada 20 siswa kelas IV Suaib di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir instrumen. Setelah tahap validitas selesai kemudian butir yang sudah valid dilakukan uji reliabilitas.

Menurut beberapa penelitian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dapat terjerumus ke pergaulan yang tidak sehat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nariyah, D. Triputra, D, R. Setiyoko, D, T.(2022), hasilnya adalah pergaulan dengan teman sebaya dan pola asuh orang tua mempunyai pengaruh sebesar 65%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anwar, H. K., Martunis, M., & Fajriani, F. (2019), faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja yaitu ; (1) Rendahnya kontrol diri; (2) Rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas; (3) Nilai-nilai keagamaan cenderung kurang; (4) Gaya hidup yang kurang baik; (5) Rendahnya taraf pendidikan keluarga; (6) Keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis; (7) Minimnya perhatian orang tua; (8) Pengaruh teman sebaya; dan (9) Pengaruh Internet. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Apendi et al., 2020) tantangan dalam era globalisasi semakin berat baik secara intelektual dan kemajuan zaman, sehingga bukan hanya kesiapan material namun juga kesiapan mental bagi anak remaja kita ,dan cukup banyak realita di lapangan anak putus sekolah, di penjara, karena melanggar disiplin dan hukum negara,hal ini perlu mendapat perhatian serius dari insan pendidik,orangtua dan pemerintah setiap saat karena pergaulan di masyarakat semakin memprihatinkan dan perlunya perhatian pihak sekolah, orang tua dan *stakeholder* terkait. Untuk mencegah adanya remaja yang terjerumus dalam pergaulan yang tidak sehat, pemahaman tentang pergaulan yang sehat perlu diberikan kepada siswa sedini mungkin.

Rutinitas aktivitas yang dilakukan oleh siswa kelas 8 MTs sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Adapun rutinitas tersebut seperti kegiatan bangun lebih awal untuk ibadah sholat tahajud yang dilanjutkan dengan mengaji dan sampai sholat shubuh, menjaga kebersihan kamar masing-masing dengan adanya pembentukan jadwal piket, kegiatan belajar kelompok, budaya antri kamar mandi dan kepedulian sesama siswa apabila ada teman yang sedang sakit. Aktivitas tersebut menjadikan siswa dalam satu asrama menjadi pribadi yang disiplin, tertib serta bertanggung jawab. Sedangkan pergaulan negatif seperti penggunaan barang-barang bermerek, penggunaan bahasa yang kasar, serta sikap tertutup dapat memicu munculnya kecemburuan sosial dan sikap acuh tak acuh.

Pada masa remaja khususnya usia klas 8 MTs berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan. Dalam hubungan persahabatan, remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interest, sikap, nilai, dan kepribadian. Pada masa ini juga berkembang sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini,

pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif dan negatif bagi dirinya. Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti atau diimitasinya itu menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral atau agama dapat dipertanggungjawabkan, seperti kelompok remaja yang taat beribadah, memiliki budi pekerti yang luhur, rajin belajar dan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, maka kemungkinan besar remaja tersebut menampilkan pribadi yang baik. Sebaliknya, apabila kelompoknya menampilkan sikap dan perilaku melecehkan nilai-nilai moral, maka sangat dimungkinkan remaja akan menampilkan perilaku seperti kelompoknya tersebut. Contohnya, tidak sedikit remaja yang menjadi pengidap narkoba, ecstasy, shabu-shabu, minuman keras, karena mereka bergaul dengan kelompok sebaya yang sudah biasa melakukan hal-hal tersebut. Percepatan perkembangan dalam masa remaja yang berhubungan dengan pemasakan seksualitas, juga mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial remaja. Sebelum masa remaja sudah ada saling hubungan erat antara anak-anak yang sebaya. Sering juga timbul kelompok-kelompok anak, 17 perkumpulan untuk bermain atau membuat rencana bersama, misalnya untuk kemah, atau saling tukar pengalaman, merencanakan aktivitas bersama misalnya aktivitas terhadap suatu kelompok lain. Aktivitas tersebut juga dapat bersifat agresif, kadang-kadang kriminal seperti mencuri, penganiayaan dan lain-lain

D. Kesimpulan

Pergaulan itu memang berpengaruh dalam kedisiplinan. Kehidupan remaja saat ini terkadang bergantung pada pergaulan yang terjadi di antara mereka dan dampaknya itu bermacam-macam, dampak positif dan dampak negatif. Pengaruh pergaulan terhadap kedisiplinan apabila seorang siswa memiliki teman sebaya yang berpengaruh positif sehingga dapat membantu, mendorong dan memotivasi untuk belajar serta apabila siswa memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi dapat menjadikan siswa terus terdorong untuk belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya jika teman sebaya yang kurang mendukungnya untuk berprestasi tinggi akan menimbulkan siswa lain kurang berambisi dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Faktor negatif yang mempengaruhi dalam pergaulan yang berada di asrama yaitu muncul kejenuhan dalam belajar, timbul rasa malas, kebosanan, stress dan kelelahan karena padatnya aktivitas kegiatan yang membuat murid menjadi malas untuk mengikuti suatu pembelajaran. Hal itu membuat kita harus selektif dalam memilih teman, agar kita tidak terjerumus ke dalam *Circle* atau geng yang tidak baik terutama terhadap sesama. Cara agar kita tidak mudah masuk kedalam pergaulan tersebut adalah dekatkan diri kepada agama agar dapat memilih mana yang salah dan mana yang baik, meminta doa kepada orang tua agar dapat dilancarkan kegiatan yang akan dilakukan, tidak mudah dihasut oleh teman untuk melakukan hal-hal yang kurang baik dan berpendirian kokohnya jika ingin berteman dengan seseorang melihat sikap dan kebiasaannya.

E. Referensi

- Agustini, S. ETIKA PERGAULAN DALAM ISLAM. *BUNGA RAMPAL*, 117.
- Aling, N., & Anggal, N. (2021). Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Jempang yang Tinggal di Asrama Santo Yosef Freinadementz dan di Luar Asrama. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 26-33.
- Anwar, H. K., Martunis, M., & Fajriani, F. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2).
- Apendi, T., Saidi, S., & Taufik, A. (2020). Learning Entrepreneurship For Students In Preparation For Job Opportunities. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 7(7), 499-507.
- Atmaja, S. (2019). Sistem Pembelajaran Boarding School Dalam Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif Siswa Man Insan Cendekia Bengkulu Tengah. *Jurnal Al-Bahtsu*, 4(1), 96-103.
- Basyaruddin, M. A., & Khoiruddin, M. A. (2020). Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-10.
- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 121-180.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 295.

- Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish, 2018
- Kusumastuti, D. (2020). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Siswa Di Mi Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung*.
- Megawati, E., & Kadarisman, S. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh Jurusan Tata Boga SMK ICB Cinta Wisata.
- Nariyah, D., Triputra, D. R., & Setiyoko, D. T. (2022). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 99-108.
- Pebrianti, D., & Yulianti, P. D. (2022). Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Palebon Semarang. *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 8-15.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhrudin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825-832.
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Setyawan, S. A., Gustaf, M. A. M., Pambudi, E. D., Fatkhurrozi, M., & Anwar, S. (2019). Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum. In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* (pp. 163-186).
- Sudarwanto, Nugroho, dan Wahyu Budiono. "Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20.1 (2014): 1-10.
- Suntiah, R., Fikri, M., & Assidiqi, M. H. (2020). Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan NonAsrama SMA Boarding School. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 24-36.
- Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), 2.
- Syarifudin, A. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan dalam Keluarga dengan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Nawangan Tahun Pelajaran 2019/2020* (Disertasi doctoral, IAIN Ponorogo).
- Yasin, F. (2011). Penumbuhan kedisiplinan sebagai pembentukan karakter peserta didik di madrasah. *el-hikmah*, (1).